

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan kompetensi guru dengan menggunakan metode *coaching* di Raudhatul Athfal Cakung Timur, yang melibatkan tiga lembaga Raudhatul Athfal di Cakung yaitu RA Darul Hikmah, RA Al Mukhlisin, dan RA Al Wathoniyah 60 dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru menggunakan metode *coaching* sudah mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat melalui ketiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan kepala sekolah menentukan kebutuhan guru melalui sesi diskusi yang dilakukan secara bersama sama dengan guru lalu kepala sekolah merencanakan dengan menggunakan metode *coaching* yang akan disesuaikan dengan kebutuhan guru. Selanjutnya tahap pelaksanaan, penggunaan sesi *coaching* dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan yang bersifat timbal balik atau dua arah antara kepala sekolah dengan guru, dalam tahapan ini yang dapat memungkinkan guru untuk menemukan solusi atas kendala yang sedang dialami. Yang terakhir evaluasi sesi *coaching* dilaksanakan dengan cara pemantauan atau dengan cara membuat sesi diskusi kembali, meskipun ada salah satu lembaga yang belum melaksanakannya secara terstruktur.

2. Hasil dari strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru, dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan pada empat aspek kompetensi guru yaitu pedagogic, keperibadian, sosial dan profesional. Sebagaimana telah dibuktikan dari hasil wawancara di atas dengan guru dari ketiga RA, bahwa perubahan terjadi setelah kepala sekolah menerapkan sesi *coaching* dalam pengembangan kompetensi guru. Guru dapat menunjukkan pengembangan kemampuannya dalam menyusun RPP, mengelola kelas dan memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi menyenangkan. dengan sesi *coaching* juga mendorong guru untuk membangun karakter sebagai pendidik yang sabar, selain itu guru lebih percaya diri pada saat menyampaikan pendapat baik ketika bersama guru yang lain maupun pada saat komunikasi dengan wali murid.
3. Hambatan dalam pelaksanaan strategi *coaching*, yang meliputi adanya keterbatasan waktu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang padat sehingga sulit untuk meluangkan waktu secara khusus, selain itu adanya perbedaan pendapat antara guru satu dengan yang lain maka dari itu, dengan adanya sesi *coaching* ini dapat menyatukan pendapat yang berbeda, akan tetapi dalam sesi *coaching* ini biasanya ada perubahan waktu terkadang fleksible saja kalau memang ada waktu luang. Selanjutnya evaluasi yang telah dilakukan sudah secara sistematis. Namun, masih ada satu faktor penghambat satu lembaga yang belum dilakukan secara sistematis

sehingga sulit menilai dampaknya terhadap kompetensi guru, untuk keterlibatan dalam sesi *coaching* ini sudah cukup baik salah satunya memberikan pendapat secara bergantian dengan guru yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti mengharapkan kepala sekolah untuk meningkatkan strategi *coaching* dengan segala perencanaan yang lebih tersusun, pelaksanaan yang teratur serta evaluasi yang terstruktur. Untuk pelaksanaan sesi *coaching* sebaiknya perlu menjadi program rutin dengan aspek keberhasilan yang terukur.

2. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan guru dapat bersikap lebih terbuka dalam proses *coaching*. Dengan adanya sesi *coaching* guru akan terus mengembangkan potensi diri, serta memperbaiki kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kompetensi secara berlanjut.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan peneliti yang akan datang mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian,, menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mix methods*) atau lebih memfokuskan kepada salah satu aspek guru

tertentu yang dikembangkan melalui sesi *coaching* baik itu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial atau profesional.